

IMPLEMENTASI METODE SAS (STRUKTUR, ANALITIS, DAN SINTESIS) DALAM PEMBELAJARAN TARI JATI LARAS DI SANGGAR RSTUDIO KOTA CILEGON BANTEN

Vivi Anggita Putri^{1)*}, Alis Triena Permanasari²⁾, Dwi Junianti Lestari³⁾

¹⁻⁴⁾ Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Corresponding Author

Email : Vivianggita Putri0107@gmail.com

How to cite: Putri, V.A. Permanasari, A.T & Lestari D.J (2023). Implementasi Metode SAS (Struktur, Analitis, Dan Sintesis) Dalam Pembelajaran Tari Jati Laras Di Sanggar RStudio Kota Cilegon Banten. *Gesture: Jurnal Seni Tari*, Vol 12(2): 122-139

ABSTRAK

Sanggar adalah sarana atau tempat pelatihan guna melakukan sebuah kegiatan yang dimanfaatkan suatu kelompok ataupun komunitas dan merupakan pendidikan yang masuk ke dalam jenis nonformal. Misalnya sanggar tari yang menawarkan pelatihan dan pendidikan tari, serta mengembangkan kesenian tari. Sanggar tari yang melakukan pelatihan dan pendidikan kesenian tari mendalami dan mengeksplorasi tari-tarian yang sudah ada, mulai berwujud tari klasik, tari modern, hingga tari kreasi. Salah satu sanggar yang unik dalam metode pembelajarannya yaitu sanggar RStudio. Sanggar ini memiliki prestasi yang cukup baik dan dalam pembelajarannya menggunakan metode SAS (Struktur, Analitis, dan Sintesis) Tari Jati laras merupakan tarian yang beberapa sumbernya mengambil dari gerakan silat. Penelitian ini menggunakan Metode SAS dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan Proses pembelajaran Tari Jati Laras di Sanggar RStudio menerapkan metode SAS (Struktur, Analitis, dan Sintesis) yang membagi pelaksanaan pembelajaran menjadi 3 bagian yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran tari yaitu dalam pembelajaran siswa guru menjalankan perannya sehingga pelaksanaan dapat berjalan secara optimal, siswa dan guru akan berkerjasama dalam menjalin interaksi pada proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. adapun faktor penghambat dari pembelajaran yaitu keterampilan gerak dan daya ingat siswa yang berbeda-beda dan fasilitas ruangan yang diperlukan kurang memadai.

KEYWORDS

SAS Method, Dance, Dance Studio, RStudio, Jati Laras Dance.

ABSTRACT

Sanggar is a facility or place for training activities utilized by a group or community, and it falls under the category of non- formal education. For example, a dance studio offers training and education in dance, as well as the development of the art of dance. Dance studios that provide training and education in the art of dance delve into and explore existing dances, including classical, modern, and creative dances. One unique studio in its teaching method is RStudio. This studio has achieved considerable success and uses the SAS method (Structure, Analysis, and Synthesis) in its teaching. Jati Laras dance is a dance that draws inspiration from martial arts movements. This research utilizes the SAS method with a descriptive qualitative approach. Data is obtained through interviews, observations, and documentation. The results show that the learning process of Jati Laras dance at RStudio applies the SAS method, which divides the learning process into three parts: the initial activity, the core activity, and the closing activity. There are several supporting factors in the dance learning process, such as the teacher's role in facilitating optimal implementation, collaboration between students and teachers in fostering interaction during the learning process, and the teaching method employed by the teacher. However, there are also inhibiting factors, such as varying motor skills and memoryabilities among students, as well as inadequate facility space.

KEYWORDS

*SAS Method,
Dance, Dance
Studio, RStudio,
Jati Laras
Dance.*

This is an open
access article
under the [CC-
BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)
license



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah sebuah usaha untuk memperoleh perubahan dalam pengetahuan sebagai hasil belajar. Pada prinsipnya, tujuan semua pendidikan adalah belajar untuk menjadi sesuatu yang lebih baik. Sehingga, kegiatan pembelajaran tidak sekadar terjadi pada pendidikan formal, karena pendidikan bersifat nonformal yang lebih dalam mengembangkan keterampilan, bakat, dan minat, dan bakat siswa juga diperlukan. Pendidikan formal biasanya didapatkan di jenjang pendidikan di lembaga sekolah, sementara pendidikan nonformal didapatkan lewat jalur pendidikan di luar pendidikan sekolah seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan dan sanggar.

Sanggar adalah sarana atau tempat pelatihan guna melakukan sebuah kegiatan yang dimanfaatkan suatu kelompok ataupun komunitas dan merupakan pendidikan yang masuk ke dalam jenis nonformal. Misalnya sanggar tari yang menawarkan pelatihan dan pendidikan tari, serta mengembangkan kesenian tari. Sanggar tari yang melakukan pelatihan dan pendidikan kesenian tari mendalami dan mengeksplorasi tari-tarian yang sudah ada, mulai berwujud tari klasik, tari modern, hingga tari kreasi. Berdasarkan hasil observasi pertama ke sanggar tari yang berada di Kota Cilegon,

Vivi Anggita Putri*, Alis Triena Permanasari, Dwi Junianti Lestari: Implementasi Metode Sas (Struktur, Analitis, Dan Sintesis) Dalam Pembelajaran Tari Jati Laras Di Sanggar Rstudio Kota Cilegon Banten

ada salah satu sanggar dengan keunikan dalam metode pembelajarannya yaitu sanggar RStudio. Sanggar yang berdiri sejak tahun 2016 ini melakukan pembelajaran tari khas daerah Banten, nusantara, dan juga tari kreasi yang dikreasikan sendiri oleh pemilik sekaligus pengajar yaitu Agus Rachmat Ramdan.

Sanggar ini memiliki prestasi yang cukup baik dan dalam pembelajarannya memiliki metode pembelajaran yang berbeda dari sanggar-sanggar lainnya karena dalam proses pembelajarannya menggunakan metode SAS, atau singkatan dari metode Struktur, Analitis, dan Sintesis, serta tidak terlepas dari teknik meniru atau imam dan teknik demonstrasi juga sebab pada praktiknya saat proses belajar-mengajar, peserta didik sanggar akan menirukan gerakan yang dicontohkan guru. Dengan penggunaan metode SAS mampu membuat peserta didik berpikir secara runtut dan sistematis sebab pemberian materi tari dilaksanakan berangsur agar mereka lebih cepat paham. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Sanggar RStudio lebih memperlihatkan kreativitas dan aktivitas siswa, tidak seperti sanggar lainnya di Kota Cilegon yang kebanyakan memiliki sifat imitatif serta tidak memprioritaskan keaktifan peserta didiknya. Pembelajaran dengan teknik “Struktur, Analitis, dan Sintesis” turut memanfaatkan metode meniru atau imam, karena tari mempergunakan gerak dan pengajar harus mencontohkannya. Pembelajaran dengan materi tari Jati Laras dilaksanakan pada siswa di kelas remaja, karena dalam menari lebih ditekankan pada keterampilan dan bentuk badan proposional.

Tari Jati laras merupakan tarian yang beberapa sumbernya mengambil dari gerakan silat. Provinsi Banten khususnya Kota Cilegon terkenal dengan silatnya maka dibuatlah tarian ini oleh penata tari. Penata tari mengambil judul jati laras. Jati ini sendiri mengambil simbol dari pohon jati yang sampai kapanpun kuat dan tidak akan rapuh. Laras sendiri merupakan sebuah keselarasan. Dengan begitu tercipta tari kesatria sejati yang memiliki sifat selaras dalam hal apapun dan tidak akan mundur dalam rintangan apapun.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode SAS (Struktur, Analitis dan Sintesis)

Metode ini termasuk ke dalam baru dalam pengajaran. Metode SAS acap kali berfungsi untuk mengajarkan ilmu kesenian tari. SAS memberikan perhatian lebih pada “*inner working of dance*”, yakni pengenalan struktur tari di awal pertemuan dengan diberikan secara utuh dahulu untuk ditirukan siswa, mengulang, baru setelah itu memberikan gerakannya secara unsuriah.

Awalnya, peserta didik akan diajarkan secara utuh tarian pada proses struktural, yakni dengan pemberian makna yang utuh atau menyeluruh. Lalulihat proses lanjutan yaitu analitis, peserta didik

akan diajarkan potongan gerakan sedikit demi sedikit, menguraikan gerakan lewat unsur-unsur terkecil (unsuriah), serta lebih dalam lagi keragaman gerakannya. Fondasi awal saat belajar kesenian tari adalah keutuhan tarian dan penguraian gerak tari menjadi penjelasan yang lebih kecil dikenal dengan frase gerak. Dalam proses analisis, pengajaran tari akan dilakukan secara keseluruhan (utuh) lalu kembali diajarkan ulang secara unsuriah/penggalan gerakan demi bagian. Saat peserta didik sudah dapat mendeskripsikan atau mengurai tiap bagian gerakan tari, mereka akan didorong untuk melaksanakan penggabungan atau mensintesis.

Simpulan yang dapat ditarik dari sejumlah pernyataan mengenai metode SAS (Struktur, Analitis dan Sintesis) adalah pembelajaran yang diawali dengan pemberian materi gambaran gerakan tari secara utuh dan keseluruhan (tahap struktural), lalu peserta didik diutus untuk mengulangi kembali bagian per bagian ragam gerakan mulai awal hingga akhir (analitis), dan terakhir peserta didik akan menggabungkan kembali semua gerakan yang telah dipelajari menjadi sebuah kesatuan tari yang utuh (tahap sintesis).

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bentuk upaya sengaja, memiliki tujuan, dan teratur sehingga orang lain akan belajar ataupun timbul perubahan yang cenderung permanen pada dirinya. Upaya ini dapat dikerjakan oleh individu ataupun sebuah kelompok yang mempunyai keterampilan maupun kompetensi untuk membuat rancangan dan/atau mengoptimalkan sumber belajar yang dibutuhkan (Miarso 2004:545).

Pembelajaran adalah upaya mengubah masukan berupa peserta yang belum terpelajar atau mengalami proses didikan menjadi peserta didik yang terpelajar, lalu peserta yang awalnya belum punya pengetahuan mengenai suatu hal berubah menjadi peserta didik yang berilmu. Berubahnya kondisi dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, kurangnya pemahaman menjadi paham ini adalah indikasi bahwa seseorang sudah menerima proses belajar (Asri, 2020).

Kesimpulan dari pengertian di atas yaitu pembelajaran adalah sebuah upaya yang memiliki tujuan dalam rangka memudahkan orang lain yang belum mempunyai pengetahuan berubah menjadi memilikinya, dari kondisi awal yang tidak mengetahui menjadi tahu, serta dari tidak memahaminya menjadi paham yang nantinya hasilnya akan terlihat langsung melalui proses pembelajaran tersebut.

Seni Tari

Menurut Soedarsono, pengertian tari adalah ungkapan jiwa manusia melalui gerak ritmis yang indah. Dari pengertian tersebut terkandung dua buah unsur, yakni unsur gerak dan ritmis. Gerakan dalam tari bukan hanya gerak yang asal saja, namun harus diekspresikan secara berirama (ritmik) supaya menunjukkan karakter khusus sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan.

Tarian merupakan salah satu cabang seni yang diungkapkan dengan memakai gerakan atau bahasa tubuh Kuswarsantyo dalam Hartono (2022). Dari definisi tersebut, terciptanya sebuah tari berasal dari ungkapan hati manusia yang dituangkan menggunakan bahasa gerak tubuh. Dikutip dari Malarsih (2007:3), Mardawa mengartikan tari sebagai sebuah cabang seni yang direpresentasikan dalam wujud wiraga, wirama, dan wirasa. Dari sejumlah pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesenian tari ialah berupa ungkapan gerak tubuh yang ritmis dan indah melalui ekspresi jiwa manusia dengan pelukisan dalam wujud wiraga, wirama dan wirasa.

Menurut Yoyok dan Siswandi (2006:64) terdapat beberapa jenis tari yaitu:

a. Tari Daerah (Tari Rakyat)

Tarian yang lahir dari kebiasaan masyarakat sekitar dalam bersama-sama merayakan sukacita dan berkumpul menarik. Tidak ada aturan tertulis yang baku dalam tari rakyat, jadi ada banyak variasi bentuk tari pada tiap-tiap daerah.

b. Tari Tradisional (klasik)

Tarian yang lahir dari kaum bangsawan yang dikembangkan secara turun menurun di lingkungan keraton, bahkan masyarakat biasa kadang kadang dilarang menarikannya. Tarian tradisional mempunyai sejumlah aturan yang tertulis, sebab tari ini dikembangkan secara turun menurun di lingkungan keraton.

c. Tari Kreasi

Tarian yang tidak terikat aturan-aturan tradisi, yang mengolah ide konsep sesuai unsur yang ada. Asal dari tari ini ialah dari tari tradisional yang telah dikembangkan.

Sanggar Tari

Sanggar tari adalah sarana beraktifitas yang memiliki kaitan dengan tentang kesenian tari. Terdapat tiga komponen atau unsur penyokong kehidupan seni yang harus ada, terdiri dari pencipta dari karya yakni seniman, benda berwujud nyata yang bisa dinikmati, ditangkap lewat indra, dan

dihayati berupa karya seni, serta yang terakhir adalah publik sebagai konsumen tari yaitu penghayat. Prasyarat hidup seni akan gagal apabila salah satu komponen tidak hadir (Sutopo dalam Hartono 2000:45-46).

Sanggar tari merupakan suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan kegiatan seni. Dimana dalam kegiatannya sanggar menjadi wadah bagi mereka dalam berkesian (Veronika 2012:14).

Dapat disimpulkan bahwa, sanggar tari merupakan tempat beraktifitas yang memiliki kaitan dengan tentang kesenian tari. Kegiatan pembelajaran yang terjadi pada sanggar mencakup proses penciptaan, belajar- mengajar, sampai dengan produksi tari semua berlangsung di sanggar (bergantung pada fasilitas yang dimiliki sanggar).

Pendidikan Nonformal

Menurut Joesoef (1981 : 71), pendidikan non formal dipahamisebagai tiap kesempatan di mana terdapat komunikasi terarah di luar sekolah dan seseorang akan menerima pengetahuan, informasi, bimbingan maupun latihan tepat dengan tingkatan usia dan kebutuhan hidup. Tujuan dari jenis pendidikan ini adalah pengembangan sikap, keterampilan, dan nilai guna membantu menjadi peserta didik yang efektif dan efisien pada beragam lingkungan mulai dari keluarga, lingkungan kerja, masyarakat hingga negara.

Definisi pendidikan nonformal dari Marzuki (2010 : 137) ialah proses pembelajaran yang berlangsung dengan terorganisir di luar pendidikan atau sekolah yang bersifat formal, entah terlaksana secara terpisah ataupun sebagai bagian penting sebuah aktivitas dengan skala besar yang juga bertindak sebagai bantuan siswa belajar dan menuju target khusus.

Pendapat yang senada mengenai pendidikan non formal diutarakan Coombs dan Ahmed (1985: 23), yakni tiap jenis aktivitas pendidikan yang diorganisir diluar area formal secara mandiri ataupun masuk ke dalam kegiatan yang lebih luas, yang tujuannya adalah memberi akomodasi pendidikan guna tercapainya sasaran belajar yang diinginkan dari warga belajar khusus ataupun target tertentu.

Dari sejumlah definisi tersebut, bisa diambil simpulan bahwa pendidikan nonformal merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar sekolah guna terpenuhinya kebutuhan pendidikan peserta didik tertentu dengan tujuan memperoleh pengetahuan, informasi, bimbingan, serta pelatihan agar dapat memberikan manfaat pada lingkungan keluarga, masyarakat, hingga negara.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian “pembelajaran tari Jati Laras di sanggar RStudio” adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut metode yang baru dikarenakan ketenarannya yang masih belum lama ini. Metode ini didasarkan pada filosofi *postpositivistik* sehinggadikenalsebagai metode *postpositivistik* sertainterpretatif sebab penelitian menghasilkan data yangmenitikberatkan pada interpretasi informasi yang diketahui berdasarkan data lapangan (Sugiyono 2013:7-8).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Deskriptif adalah suatu cara untuk menggambarkan situasi dengan mengumpulkan data-data yang sesuai fakta kemudian di analisis oleh peneliti. Deskriptif karena penelitian inibertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tari Jati Larasdi Sanggar RStudio Cilegon.

Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk penelitian adalah Sanggar Rstudio yang terletak di jalan Nuri 7 Blok D 23 nomor 14 RT/RW 01/09 kelurahan Cibeber Kota Cilegon Provinsi Banten karena merupakan sanggar yang dalam pembelajarannya menggunakan metode yang berbeda dari sanggar-sanggar yanglain di Kota Cilegon. Maka peneliti memilih lokasi ini yang akan dijadikan tempat mencari informasi sesuai dengan judul yang diangkat.

Sumber Data

Data yang diambil adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SAS, mengetahui, dan mendeskripsikan faktor pendukung serta faktor penghambat Metode SAS dalam Pembelajaran Tari Jati Laras di Sanggar RStudio Cilegon. Data yang disusun menjadi sebuah informasi berasal darinarasumber yang dipandang memiliki wawasan atau informasi yang peneliti butuhkan. Data dikelompokkan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer yaitu data didapatkan langsung dari obyek telitian. Agar info atau data yang dibutuhkan dapat diperoleh, perlu menentukan sumberdata yakni narasumber yang dipandangan memiliki ilmu atauwawasan yang memadai mengenai informasi yang dibutuhkan. Narasumberpada penelitian ini ialah ketua Sanggar RStudio sekaligus pengajar yaitu Bapak Agus Rachmat Ramdan, dan peserta didik di Sanggar Rstudio Cilegon yaitu farah, gesty, alyana, nita, renisa, yudistira, hidyatul, dan aga.

b. Data Sekunder

Data yang didapatkan tidak langsung oleh peneliti dinamakan dengan data sekunder. Jenis data

ini dikoleksi dari aktivitas studi perpustakaan atau bersumber dari bacaan seperti jurnal atau laporan tugas akhir yang berhubungan dengan penelitian kali ini. Tidak lupa penulis berselancar di internet untuk mencari beragam informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

HASIL PENELITIAN

a. Pelaksanaan Pembelajaran Tari Jati Laras

Pembelajaran yang dilakukan di sanggar merupakan pembelajaran nonformal karena dilakukan diluar sekolah, dimana didalam pembelajaran nonformal berbeda dengan di sekolah-sekolah pada umumnya yang dalam pengajaran berpedoman pada silabus. Rencana tertulis yang dibuat oleh sanggar RStudio meliputi Rpp yang sesuai dengan materi yang sedang dilakukan pada kegiatan pembelajaran (terlampir).

Kegiatan belajar mengajar biasanya diawali dengan membaca doa sebelum dimulainya pembelajaran. Jadwal pembelajaran biasanya dilakukan di hari minggu pukul 14.00 WIB dengan jumlah siswa yang tidak menentu. Walaupun siswa yang datang tidak begitu banyak tapi tetap dilakukan pembelajaran.

Guru sudah menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Pada bagian apersepsi guru memberikan materi tentang tari yang akan diajarkan setelah itu pengajar menerapkan metode apa yang akan digunakan, dalam materi ini pengajar menggunakan metode SAS (Struktur, Analitis dan Sintesis) yang dipadukan dengan metode lainnya yaitu metode imitatif dan metode demonstrasi yang dalam pembelajaran seni tari tidak lepas dari kedua metode tersebut. Pada tahap struktural siswa diberi gambaran tentang gerakan tari secara utuh terlebih dahulu, lalu pada tahap analitis siswa mengulang kembali ragam gerak per bagian dari awal hingga akhir. Selanjutnya, pada tahap sintesis yaitu penggabungan kembali dari keseluruhan yang sudah dipelajari oleh siswa. Kemudian pada kegiatan penutup biasanya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan evaluasi setelah memberikan evaluasi. Setelah itu, biasanya guru memberikan motivasi kepada siswanya agar tetap semangat dalam menerima pembelajaran di pertemuan berikutnya.

Komponen pembelajaran:

1. Guru

Pengajar yang ada di Sanggar RStudio ialah Bapak Ronal yang biasanya di dampingi oleh asistennya jika Bapak Ronal tidak dapat melakukan pembelajaran. Setiap guru biasanya mempunyai cara mengajar yang berbeda-beda dalam pelaksanaan pembelajaran agar tercapainya tujuan dalam pembelajaran.

2. Siswa

Siswa yang ada di sanggar RStudio kira-kira mencapai 20siswa perempuan maupun laki-laki. Siswa yang terdapat di sanggar RStudio beragam yaitu usia SMP, SMA, Mahasiswa bahkan yang sudah bekerja.

3. Tujuan pembelajaran

Sanggar Rstudio memiliki tujuan dalam pembelajarannya yaitu dapat mengembangkan bakatmenari yang dimiliki siswanyayang nantinya akan mampu mengaplikasikannya dikehidupan masyarakat.

4. Kegiatan belajar mengajar Dalam kegiatan pembelajaranmemiliki pendahuluan, kegiataninti dan kegiatan penutup.Dalam setiap pembelajaranbiasanya guru sudah mempersiapkan apa saja yangakan di pelajari.

5. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan di sanggar RStudio yaitu Menggunakan metode SAS (Struktur,Analisis dan Sintesis)dan tidak lepas dari metode imitatif serta metode demonstrasi dalam pembelajaran tari Jati Laras.

6. Media pembelajaran

Dalam pembelajaran di Sanggar Rstudio penyampaian materi kepada siswa dengan memberikan wawasan tarianmelalui apresiasi dengan melihattari-tarian, menonton video tari melalui laptop. pengeras suara,dan properti tari.

7. Sumber belajar

Sumber belajar yang digunakan di Sanggar RStudio yaitu siswa biasanya berapresiasi menonton tari-tarian atau menonton video tari di Youtube.

8. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan diSanggar RStudio dengan tes praktik individu maupun kelompok yang dilakukan setiap pertemuan berlangsung. Evaluasi pembelajaran diperlukan agar guru dapat melihat dan memahami kemampuan siswa dalam menerima materi yang sudah diberikan pada guru sebagai tolak ukur seberapa paham dan mengerti siswa dalam menerimapelajaran.

b. Implementasi Metode SAS(Struktur, Analitis dan Sintesis)Dalam Pembelajaran Tari Jati Laras Di Sanggar RStudio

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan pertama, guru akanmelakukan rutinitas untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Pada proses pembelajaran pelatih juga mempersiapkan hal-hal yang

Vivi Anggita Putri*, Alis Triena Permanasari, Dwi Junianti Lestari: Implementasi Metode Sas (Struktur, Analitis, Dan Sintesis) Dalam Pembelajaran Tari Jati Laras Di Sanggar Rstudio Kota Cilegon Banten

diperlukan dalam pengambilankonsep cerita berdasarkan sumbergerakan yang ada di dalam kesenian pencak silat di Kota Cilegonkemudian gerakan-gerakan tersebutakan dikembangkan menjadi sebuah tarian.

Pada tahap struktural pelatihmemberikan materi ragam gerak secara utuh dengan memberikan video pembelajaran. Pada tahap analitis siswa diberikan ragamgerak tari secara penguraian yang terdiri dari 3-4 ragam gerak. Guru akan mengamati praktik gerak yangdilkukan siswa kemudian guru memperbaiki gerakan yang belumsesuai. Berdasarkan hasil wawancara, dengan menggunakan Metode SAS (Struktur, Analitis danSintesis) akan membuat siswamenjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pertemuan kedua

Pada pertemuan kali ini sepertipada pertemuan sebelumnya pelatihmemberikan salam dan apersepsi kepada siswa, kemudiandilanjutkan untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Kemudiansiswa melakukan pemanasan dan olah tubuh sebelum melakukan pelajaran agar badan tidak cidera saat melakukan pelajaran tari. Setelah itu, pada tahap struktural guru akan memulai memberikanmateri secara utuh pada materiadegan 1.



Siswa sedang melakukan gerakan bandul dan pasang

(Dok: Vivi Anggita Putri, 12 Desember 2021)

Pada tahap analitis siswa diberikan gerak tari secara uraian yaitu *bandul*, *pasang*, *catrok*, *rawel* dan *suliwa*. Guru akan memberikan materi menggunakan hitungan sebelum dengan iringan musik agar mempermudah siswa dalam menghafalkan materi yang deiberikan. Setelah memberikan materi, guru kemudian akan melakukan evaluasi kepada siswa dengan memanggil siswa untuk maju kedepan 2 atau 3 siswa untuk mengulang materi yang diajarkan pada pertemuan kedua ini.

3. Pertemuan ketiga

Siswa melakukan pemanasan dan olah tubuh sebelum melakukan pelajaran agar badan tidak cidera saat melakukan pelajaran tari. Setelah itu, pada tahap struktural guru akan memulai

Vivi Anggita Putri*, Alis Triena Permanasari, Dwi Junianti Lestari: Implementasi Metode Sas (Struktur, Analitis, Dan Sintesis) Dalam Pembelajaran Tari Jati Laras Di Sanggar Rstudio Kota Cilegon Banten

memberikan materi secara utuh pada materi adegan 2. Pada tahap analitis siswa diberikan gerak tari secara uraiannya yaitu *balumbang, rawel, encos dan sikut*.



Siswa sedang melakukan gerakan balumbang dan rawel

(Dok: Vivi Anggita Putri, 18 Desember 2021)

Guru akan memberikan materi menggunakan hitungan sebelum dengan iringan musik agar mempermudah siswa dalam menghafalkan materi yang diberikan. Kemudian pada tahap sintesis siswa akan menggabungkan materi gerak yang sudah diajarkan menjadi susunan materi yang utuh.

Setelah memberikan materi, guru kemudian akan melakukan evaluasi kepada siswa. Pada pertemuan ketiga siswa mempraktikkan gerakan kemudian guru akan memperbaiki gerakan yang belum sesuai.

4. Pertemuan keempat

Siswa melakukan pemanasan dan olah tubuh sebelum melakukan pelajaran agar badan tidak cidera saat melakukan pelajaran tari. Setelah itu, pada tahap struktural guru akan memulai memberikan materi secara utuh pada materi adegan 3. Pada tahap analitis siswa diberikan gerak tari secara uraiannya yaitu *dorong, mincid, tonjok dan depok*.



Siswa sedang melakukan gerakan tonjok dandepok

(Dok: Vivi Anggita Putri, 19 Desember 2021)

Setelah memberikan materi, guru kemudian akan melakukan evaluasi kepada siswa. Pada pertemuan keempat siswa mempraktikkan gerakan kemudian guru akan memperbaiki gerakan yang belum sesuai. Guru juga memberikan arahan agar siswa tetap menghafal gerak yang telah diberikan pada pertemuan kedua dan tidak menghambat di pertemuan selanjutnya.

5. Pertemuan kelima

Siswa melakukan pemanasan dan olah tubuh sebelum melakukan pelajaran agar badan tidak cedera saat melakukan pelajaran tari. Setelah itu, pada tahap struktural guru akan mulai memberikan materi secara utuh pada materi adegan 4. Pada tahap analitis siswa diberikan gerak tari secara urai yaitu *sambada kanan*, *sambada kiri*, *encos*, *bandul* dan *ukel*. Guru akan memberikan materi menggunakan hitungan sebelum dengan iringan musik agar mempermudah siswa dalam menghafalkan materi yang diberikan. Kemudian pada tahap sintesis siswa akan menggabungkan materi gerak yang sudah diajarkan menjadi susunan materi yang utuh.



Siswa sedang melakukan gerakan sambadakanan

(Dok: Vivi Anggita Putri, 8 Januari 2022)

Setelah memberikan materi, guru kemudian akan melakukan evaluasi kepada siswa. Pada pertemuan keempat siswa mempraktikkan gerakan kemudian guru akan memperbaiki gerakan yang belum sesuai. Guru juga memberikan arahan agar siswa tetap menghafal gerak yang telah diberikan pada pertemuan kedua dan tidak menghambat di pertemuan selanjutnya. Pada setiap akhir pembelajaran ditutup dengan membaca doa secara bersama-sama.

6. Pertemuan keenam

Pada pertemuan kali ini seperti pada pertemuan sebelumnya pelatih memberikan salam dan apresiasi kepada siswa, kemudian dilanjutkan untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian siswa melakukan pemanasan dan olah tubuh sebelum melakukan pelajaran agar badan tidak cidera saat melakukan pelajaran tari. Setelah itu, pada tahap struktural guru akan memulai memberikan materi secara utuh pada materi adegan 5. Pada tahap analitis siswa diberikan gerak tari secara uraian yaitu *sirig*, *bandul*, *siku*, dan *tonjok*. Guru akan memberikan materi menggunakan hitungan sebelum dengan iringan musik agar mempermudah siswa dalam menghafalkan materi yang diberikan. Kemudian pada tahap sintesis siswa akan menggabungkan materi gerak yang sudah diajarkan menjadi susunan materi yang utuh.



Siswa sedang melakukan gerakan tonjok

(Dok: Vivi Anggita Putri, 9 Januari 2022)

Setelah memberikan materi, guru kemudian akan melakukan evaluasi kepada siswa. Pada pertemuan keempat siswa mempraktikkan gerakan kemudian guru akan memperbaiki gerakan yang belum sesuai. Guru juga memberikan arahan agar siswa tetap menghafal gerak yang telah diberikan pada pertemuan kedua dan tidak menghambat dipertemuan selanjutnya. Pada setiap akhir pembelajaran ditutup dengan membaca doa secara bersama-sama.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat pembelajaran tari Jati Laras di Sanggar RStudio Cilegon

1. Faktor pendukung

Tanpa adanya faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan optimal. Berikut merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: Pengajar merupakan komponen yang tidak lepas dalam pelaksanaan pembelajaran, tanpa adanya pengajar pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal.

Siswa merupakan komponen paling utama dalam pelaksanaan pembelajaran, apabila tanpa adanya peserta didik juga pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan. Kerjasama pengajar dan siswa akan membangun kerjasama yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Keduanya akan saling berinteraksi dimana pengajar memberikan materi sedangkan peserta didik memperhatikan pengajar dengan fokus dalam pelaksanaan pembelajaran.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tari juga merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran. Sebab dengan metode yang digunakan guru tersebut akan mempermudah siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.

Selain itu, keterampilan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik juga merupakan faktor pendukung dalam pembelajaran tari.

1. Faktor penghambat

Siswa yang sulit menangkap materi karena kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda

sehingga guru harus bekerja dua kali dalam penyampaian materi praktik.

Kemampuan bakat peserta didik yang berbeda-beda juga merupakan faktor penghambat pembelajaran tari. Karena peserta didik yang memiliki bakat menari akan mudah mencerna materi pelajaran sedangkan yang tidak memiliki bakat menari akan lebih sulit mencerna materi pelajaran.

Fasilitas ruang latihan yang kurang luas juga merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran tari. Karena dengan tempat latihan yang kurang luas mengurangi pergerakan peserta didik dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

a. Implementasi Metode Pembelajaran SAS (Struktur, Analitis, Dan Sintesis) dalam pembelajaran tari Jati Laras disanggar RStudio

Pembelajaran merupakan persiapan kejadian-kejadian eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan pembelajar belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan hal ini sesuai dengan yang telah dikemukakan oleh Lefrancois dalam Martinis (2013) dengan pembelajaran sangat penting untuk memudahkan orang lain yang belum memiliki pengetahuan menjadi memiliki pengetahuan yang nantinya hasilnya akan terlihat langsung melalui proses pembelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran tari jati ini proses pembelajarannya dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dan tidak membentarkan siswa materi apa yang akan dipelajari pada setiap pertemuan. Hal ini sependapat dengan Gredler (dikutip dalam Yamin 2015:16), pembelajaran merupakan sebuah proses yang bukan menitik beratkan pada apa yang dipelajari, melainkan pada bagaimana membuat pembelajar mengalami proses belajar, yaitu cara-cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisaian materi, cara penyampain pelajaran, dan cara mengelola pembelajaran.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru mempunyai metode pembelajaran yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sanggar RStudio yang dalam pembelajarannya guru menggunakan metode SAS (Struktur, Analitis, Dan Sintesis) pada pembelajaran tari jati laras. Sesuai yang dikemukakan oleh Abdurachman dan Iyus (1979:98-101) metode SAS (Struktur, Analitis, dan Sintesis) merupakan metode pembelajaran dimana pada bagian struktur guru menjelaskan struktur tari secara utuh kemudian pada bagian analitis siswa diberikan uraian materi per penggal yang diberikan oleh guru lalu pada bagian sintesis siswa menggabungkan kembali secara keseluruhan materi yang diberikan.

Selain itu, terdapat metode lainnya yang digunakan dalam pembelajaran tari jati laras yaitu

metode demonstrasi sependapat dengan Abdurachman dan Iyus (1979:98-101) yang mengemukakan bahwa dalam pembelajaran tari terdapat metode yang lainnya yaitu metode demonstrasi dan metode latihan bersama teman.

Terdapat beberapa jenis tarian yaitu tari daerah, tari tradisional, dan tari kreasi. Tari kreasi merupakan tari kreasi yang tidak terkait dengan aturan-aturan tradisi dan mengelolah ide konsep sesuai unsur yang ada hal ini juga dikemukakan oleh Yoyok dan Siswandi (2006:64) dimana tari kreasi berasal dari tari tradisional yang sudah dikembangkan.

Sanggar merupakan suatu tempat yang digunakan oleh sekelompok orang untuk melakukan proses kegiatan kesenian. Hal ini dipertegas kembali oleh Veronika 2012:14 sanggar tari merupakan suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan kegiatan seni. Dimana dalam kegiatannya sanggar menjadi wadah bagi mereka dalam kesenian.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran tari Jati Laras

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran tari Jati Laras yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu guru, siswa, metode pembelajaran, dan keterampilan guru ini merupakan faktor yang mendukung terjadinya proses pembelajaran. Dengan adanya faktor-faktor tersebut menjadi acuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Sedangkan faktor penghambat yaitu kemampuan setiap didik berbeda-beda dalam menangkap materi pembelajaran, kemampuan bakat siswa yang berbeda-beda serta fasilitas ruang latihan yang luas. Dengan adanya faktor-faktor tersebut maka sesuai dengan yang dikemukakan Muhibbin Syah (2006:144) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai implementasi metode SAS (Struktur, Analitis, dan Sintesis) dalam pembelajaran Tari Jati Laras di sanggar RStudio Kota Cilegon Banten, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran Tari Jati Laras di Sanggar RStudio menerapkan metode SAS (Struktur, Analitis, dan Sintesis) yang membagi pelaksanaan pembelajaran menjadi 3 bagian yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal, guru memberikan apersepsi kepada siswa dan

berdo'abersama. Kegiatan inti, guru dalam menyampaikan materi secara keseluruhan terlebih dahulu dengan cara menari diikuti siswa di belakangnya (metode imitatif) setelah itu guru memberikan ragam gerak pada beberapa adegan secara rinci. Selanjutnya, setelah materi yang diberikan selesai, guru akan mengulang kembali ragam gerak yang diberikan per adegan dari awal sampai akhir menjadi satu kesatuan tari yang utuh. Kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan pada pelaksanaan pembelajaran dan Sanggar Rstudio mengadakan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan materi yang telah diajarkan, evaluasi ini dinilai oleh 3 orang yaitu ketua sanggar dan 2 guru di sanggar. Aspek-aspek yang dinilai yaitu wiraga, wirama, dan wirasa. Selanjutnya, guru akan memperbaiki jika masih ada gerakan siswa yang kurang tepat. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berlatih di rumah. Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan berdo'a bersama untuk mengakhiri pembelajaran yang telah berlangsung.

2. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam proses pembelajaran tari yaitu dalam pembelajaran siswa guru menjalankan perannya sehingga pelaksanaan dapat berjalan secara optimal, siswa dan guru akan berkerjasama dalam menjalin interaksi pada proses pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru juga menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Adapun faktor penghambat dari pembelajaran yaitu keterampilan gerak dan daya ingat siswa yang berbeda-beda dan fasilitas ruangan yang diperlukan kurang memadai.

Saran

1. Untuk guru diharapkan untuk menambah dan mencoba metode pembelajaran dan media pembelajaran. Guru seharusnya fokus kepada siswanya untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.
2. Untuk siswa diharapkan untuk lebih aktif bertanya kepada guru jika ada hal yang kurang paham. Siswa juga harus lebih fokus dan memperhatikan guru jika memberikan materi supaya pada pembelajaran selanjutnya guru tidak mengulang banyak materi yang sudah diajarkan.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian wawasan yang cukup luas dan berkembang dari penelitian implementasi pembelajaran tari Jati Laras.
4. Untuk masyarakat dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat Kota Cilegon dan sekitarnya akan mampu melestarikan seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, R., 2020. Ekspresi Kebebasan Dewi, Sarjiwo, Indrawati. 2020. *Metode Pembelajaran Tari Rumeksa Di Sanggar Dharmo Yuwono Purwokerto*. Dalam *Jurnal*. Volume I Issue I. Jurusan Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Indonesia Yogyakarta
- Dhalina, Kurnita, Zurina. 2017. *Proese Pembelajaran Rapa'i Puloet di sanggar Aneuk Nanggroe Sagoe Padang Tiji Kbaupaten Pidie*. *Jurnal*. Volume II No . JurusanSendratasik, Fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala Aceh
- Diah. 2012. Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS).<http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/metode-pembelajaran-struktural-analitik.html>
- Djamarah, Zain. 2014. *Strategi BelajarMengajar*. Jakarta : Rineka Cipta Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Hartono, H., Nuryani, W., Kusumastuti, E., & Aprilia, V. 2022. MEMPERSIAPKAN GENERASI UNGGUL MELALUI PEMBELAJARAN SENI TARI ANAK TAMAN KANAK-KANAK: Strategi Pelayanan Klinik dan Pengembangan Percaya Diri. Seminar Nasional 2022-NBM Arts.
- Haryudi. 2020. *Pembelajaran Seni Tari Pada anak usia Dini Di Sanggar Saoraja Art's kabupaten Bone*. Dalam *jurnal educhild*. Volume 2 No.2 : Universitas Riau [http:// pendidikan Senibudaya.Wordpress.Com/2011/08/25/Pengertian-tari-tradisi](http://pendidikan.senibudaya.wordpress.com/2011/08/25/Pengertian-tari-tradisi) (diunduh tanggal 11 April 2021)
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang PRESS.
- Kamil. 2011. *Pendidikan NonFormal. Bandung* : Alfabeta
- Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Pembelajaran*. Jakarta : Referensi (GP Press Group)
- Miarso, Y. C. 2004. Perubahan Paradigma Pembelajaran dengan Kehadiran Teknologi Informasi. *ESENSI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMEDIA*, 26.
- Moleong, I. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Marzuki. 2010. *Pendidikan NonFormal*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Rahma. 2017. *Pembelajaran Rapa'i Puloet di Sanggar Aneuk Nanggroe Sagoe Padang Tiji Kabupaten Pidie*. *jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* Volume II, Nomor 1:79-91.
- Rizka, Tengku, Lindawati. 2019. *Pembelajaran Tari Ratoh Jaroe Dan Tari Likok Pulo di Sanggar Pocut Baren Banda Aceh*. Dalam *jurnal ilmiah program studi seni drama tari dan musik Universitas Syiah Kuala*. Volume IV No.4 : Universitas Syiah Kuala
- Rosmana, Iyos. 2009. *Metode Pembelajaran Membaca Struktur Analitik Sintesis (SAS)*.
- Vivi Anggita Putri*, Alis Triena Permanasari, Dwi Junianti Lestari: Implementasi Metode Sas (Struktur, Analitis, Dan Sintesis) Dalam Pembelajaran Tari Jati Laras Di Sanggar Rstudio Kota Cilegon Banten

<https://iyosrosmana.wordpress.com/2009/09/30/41/>

- Sriyadi. 2013. *Sanggar tari sebagai patner dalam pendidikan sekolah kejuruan tari. Jurnal.* Volume 5 No 1. Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Surakarta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung : ALFABETA, CV
- Takari. 2008. *Manajemen Seni. Medan :* Studia Kultura
- Wardiyati. 2019. *Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. Dalam Jurnal.* Volume 3 No 5 : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau
- Yamin. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran.* Malang : Madani
- Yuli. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Balanse Madam Melalui Metode SAS Untuk Anak Tunarungu. Dalam jurnal e- Jupekhu.* Volume 3 No.3 : Universitas Negeri Padang
- Yuwaffy. 2016. *Proses Pembelajaran pada Materi Tari Tradisional Laweut Berdasarkan Pola Lantai dengan Menggunakan Metode Pemodelan di Kelas VIII-2 SMP Negeri 14 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik* Volume1, Nomor 4:325-333.